

Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Karakter

Alqori Gustiansyah,¹ Salmaini Yeli,²

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email : 22190114761@students.uin-suska.ac.id, salmaini.yeli@uin-suska.ac.id

Article Info

Article history:

Received Sept 10th, 2021

Revised Oct 10th, 2021

Accepted Jan 12th, 2022

Keyword:

Character
Implementation
learning PAI (Islamic
Education)

ABSTRACT

Education is one of the important elements in educating the nation's generation that must be managed properly in order to improve the nation's morals. This is because the essence of education is not just teaching, but also educating morals. This research is a library research that uses secondary data obtained through scientific articles and other relevant documents. The purpose of this research is to explain the implementation of PAI development which is oriented towards character education. The implementation of character values in PAI learning includes religious, integrity, character, discipline, responsibility, great interest in science, curiosity, confidence, respect for style, obedient to social rules, healthy lifestyle, aware between right and abigation, good job, and pay attention. To optimize the implementation of character education, it must receive support from all parties, especially teachers and parents who have a very important role.

*Copyright © 2018, AL-USWAH.
All rights reserved.*

Corresponding Author:

Alqori Gustiansyah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 22190114761@students.uin-suska.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara fungsional transformasi kehidupan manusia. memiliki peran besar dalam Merujuk sejarah manusia tentunya

dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia khususnya meningkatnya ilmu pengetahuan. Potensi manusia berupa akal sehat digunakan untuk berfikir, bernalar dan menganalisa suatu permasalahan hidup tentunya membuat manusia untuk menemukan suatu solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahannya. Hal tersebut merupakan bentuk nyata akal manusia dalam memiliki ilmu pengetahuan seiring berjalannya waktu manusia memiliki mekanisme yang tepat dalam mentransfer ilmu dari sesama manusia yang dijadikan rujukan ilmu kepada khalayak umum yaitu dengan sistem pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan manusia dewasa kepada anak-anak, manusia yang lebih tua kepada yang lebih muda dan sebaliknya untuk dapat memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual sesama manusia (Nurhalita, 2021).

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), bab I pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Departemen Agama RI, 2007: 5).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 itu kurikulum terdiri dari seperangkat rencana, peraturan mengenai isi, bahan pelajaran serta cara yang tepat sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada kurikulum terdapat seperangkat rencana pembelajaran, isi materi, bahan serta proses pembelajaran hal tersebut bagian terpenting dalam tujuan pendidikan. Kurikulum juga mengatur model-model evaluasi dalam menentukan tolok ukur hasil keberhasilan belajar peserta didik. Kurikulum mengatur

standar yang tepat dalam memberikan penilaian bagi pendidik maupun peserta didik. Sehingga dengan kurikulum maka pendidikan berlangsung secara teratur dan terstruktur. Dalam mewujudkan kurikulum tersebut maka perlu ditelaah lebih lanjut bagaimana menentukan kurikulum yang tepat untuk digunakan pada satuan pendidikan sehingga diperlukannya pengembangan dalam kurikulum. Seiring berjalannya waktu kebutuhan manusia akan pengetahuan akan berkembang dan berubah serta hal yang sangat tampak adalah perkembangan teknologi. Hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum, maka dalam pengembangannya perlu adanya landasan atau asas yang tepat sebagai pondasi bagi pengembangan kurikulum.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses. Keberhasilan pendidikan sangat

tergantung pada kurikulum. Bila kurikulum didesain dengan baik, komprehensif, dan integral dengan kebutuhan pembelajaran, tentu output pendidikan akan baik. Karena itu, kurikulum dan pengembangan kurikulum merupakan langkah yang sangat tepat untuk senantiasa dikembangkan, termasuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang terdiri dari beberapa komponen disiplin ilmu pengetahuan keagamaan Islam. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan, bahwa rumusan final tentang pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai nomenklatur didalam berbagai peraturan perundangan, kurikulum dan lainnya saat ini, adalah pendidikan yang materi ajarannya terdiri dari al-Qur'an Hadits, Aqidah/Akhlak, Fiqih, dan SKI.

Fakta bahwa dari masa ke masa terdapat perubahan transformasi baik dari segi kebutuhan pokok, dari permasalahan agama maupun permasalahan pendidikan. tentu pendidikan pada masa lampau berbeda permasalahannya pada masa sekarang baik itu pendidikan secara umum maupun pendidikan agama Islam, maka dari itu perlunya pengembangan dalam suatu pendidikan agama Islam agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga diperlukannya suatu pondasi pengembangan kurikulum pendidikan tetap memiliki prinsip yang kuat. Untuk meninjau hal tersebut maka diperlukannya teori-teori yang membahas asas-asas pengembangan kurikulum pendidikan sehingga dapat diimplementasikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi asas-asas tersebut terhadap pengembangan kurikulum PAI.

Dalam hal ini, seringkali pendidikan agama dianggap sebagai salah satu media efektif dalam menginternalisasikan karakter luhur terhadap peserta didik. Akan tetapi kenyataannya, harapan tersebut belum mampu direalisasikan oleh PAI, karena belum dapat berperan secara optimal. Meskipun anggapan itu tidak sepenuhnya benar, tetapi paling tidak idealnya pendidikan agama memang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak karimah. Melalui PAI, peserta didik diharapkan memiliki karakter-karakter tersebut. Pemahaman yang mendalam akan ajaran dan nilai-nilai agama Islam diharapkan mampu menjiwai perilaku dan tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan-persoalan yang muncul dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah secara mendasar salah satunya adalah dianggap kurang maksimal dalam menggarap,

membentuk dan meningkatkan karakter, akhlak, moral, sikap, perilaku, etika, dan budi pekerti yang kesemuanya secara substansi merupakan tujuan pendidikan Agama Islam dan merupakan bagian dari pendidikan karakter. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk memaparkan bagaimana implementasi pengembangan PAI yang berorientasi pada pendidikan karakter.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun dokumen lainnya yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi pengembangan PAI yang berorientasi pada pendidikan karakter. Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh

nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, keadaan, gejala, atau fenomena, tidak terbatas pada sekadar pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi mengenai data tersebut (Saddhono, 2012).

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data atau dokumen yang dijadikan sebagai sumber referensi. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: Pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah yang dikaji. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dilakukan pengambilan simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran. Data tersebut akan digunakan sebagai data implementasi pengembangan PAI yang berorientasi pada pendidikan karakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Integrasi yang dimaksud

meliputi nilai-nilai dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin istilah karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the main, heart, and hands*.

Menurut Diknas (2010) jenis-jenis nilai karakter yang dapat

ditanamkan kepada peserta didik di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, misalnya religius dan taqwa.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, misalnya jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan antar sesama, misalnya sadar akan hak dan kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun.
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, misalnya nasionalis, menghargai keberagaman.
- 5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan

lingkungan, misalnya peduli sosial dan lingkungan.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habituation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam. Nilai karakter yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah religius, jujur, santu, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli. Tujuan pendidikan bukan hanya pada pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), akan tetapi juga pada keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Jadi di dalam pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai karakter baik yang berhubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*), diri sendiri (*hablum minannafsi*), sesama

manusia (*hablum minan-nas*), lingkungan (*hablum minal'alam*) dan kebangsaan.

b. Tujuan dari Pendidikan

Karakter dalam Pembelajaran

PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara komprehensif. Bukan hanya guru PAI saja, tetapi semua unsur pendidikan (baik guru, sekolah, tenaga kependidikan, maupun lingkungan) harus memahami dan mendukung dalam implementasinya. Memang yang paling penting dari itu semua adalah pendidik atau guru, karena sesungguhnya guru adalah kurikulum hidup. Dalam istilah Jawa guru itu “digugu dan ditiru”. Istilah itu sebenarnya mengandung nilai filosofi yang mendalam, yaitu sebegitu apapun konsep sebuah pendidikan karakter, kalau guru yang mendidik tidak bisa dijadikan teladan di dalam

perilaku, maka konsep tersebut tidak akan berhasil. Pendidikan karakter juga akan sulit berhasil jika guru tidak mempunyai semangat mendidik akhlak peserta didik, apalagi kalau hanya karena butuh pekerjaan atau status sosial. Di sinilah sesungguhnya guru menduduki posisi penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Sebagaimana dijelaskan oleh Anita E. Woolfolk bahwa guru mempunyai peran yang sangat banyak, di antaranya adalah sebagai ahli instruksional, motivator, manager, pemimpin, konselor, insinyur lingkungan dan teladan. Mengembangkan kurikulum PAI memiliki ciri khas dalam mewujudkan pendidikan Islam dan umum secara terpadu dan berkualitas tinggi melalui penanaman nilai-nilai Taqwa dan pengembangan keterampilan global, yakni dengan cara mengembangkan kemampuan akademik serta mengedepankan nilai-nilai karakter Islam pada diri siswa. Salah satunya adalah merumuskan

tujuan institusional, yaitu dengan membentuk visi dan misi sekolah. Sebab setiap jenis sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda, pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi dan misi sekolah yang bersangkutan karena kurikulum pada hakikatnya disusun untuk mencapai tujuan sekolah.

c. Implementasi Pendidikan

Karakter dalam Pembelajaran

PAI

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai nasionalisme di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan lain kurang berjalan efektif karena siswa belum menemukan sosok teladan. Akibatnya, siswa berpandangan, pendidikan karakter di era sekarang ini hanya sekedar wacana dan tidak perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka merasa dibohongi dengan hanya mendengarkan materi tentang karakter baik, kejujuran, dan patriotisme, tetapi gagal menemukan sosok teladan dalam kehidupan

nyata. Mereka hanya menyakini paham baru yang disebabkan adanya globalisasi di segala bidang yang justru bertolak belakang dengan nilai-nilai moral Pancasila. Oleh karena itu, perlunya memunculkan hubungan pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu materi dan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ke peserta didik memuat pendidikan karakter. Bahkan, guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran. Pada dasarnya karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Jadi di dalam PAI mengandung muatan nilai-nilai karakter sesuai dengan esensi pendidikan karakter. Berdasarkan karakteristik keduanya

menemukan titik temunya, yaitu sama-sama menanamkan nilai akhlak dan mengimplementasikannya. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter terdapat titik temunya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dan diinternalisasi. Cara tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan; integrasi pendidikan formal, informal, dan nonformal; integrasi dan internalisasi dalam seluruh mata pelajaran; integrasi dalam proses pembelajaran; keteladanan dari seluruh unsur pendidikan; dan kegiatan ekstra kurikuler. Untuk mengoptimalkan implementasi dari pendidikan

karakter, maka harus mendapat dukungan dari semua pihak, terutama guru dan orang tua yang mempunyai peranan yang sangat penting. Mereka merupakan kurikulum yang hidup, keteladanan dan semangat untuk mendidik peserta didik harus ada dalam diri para guru dan orang tua. Oleh karena itu pendidik itu harus berkarakter sebelum membentuk karakter peserta didik, agar peserta didik mampu menyerap dan mengamalkan atas apa yang ditanamkan oleh pendidik.

REFERENSI

- [1] Camberlin, Asmendri, Nurlaila. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pai Di MTsN 1 Kota Sawahlunto. *Jurnal el-Hekam*, Vol. IV, No. 1
- [2] Hidayat, A. W. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2).
- [3] Karin N, Fakhruddin A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Darul Hikam Internasional School Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1
- [4] Mamlu'ah, A. (2016). Implementasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran PAI. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 123-137.
- [5] Mukhlisin, N. (2015). Pengembangan PAI Berbasis Pendidikan Karakter. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, 1(2), 38-56.
- [6] Musthofa, B., & Alwy, S. (2019). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 17-27.
- [7] Qolbi S.K, Hamami T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Vol 3, No 4*, Halm 1120 - 1132